

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ; Pemahaman guru sejarah tentang merdeka belajar di SMA Negeri se-Kota Gorontalo cukup baik. Hal ini di tandai dengan memberikan mereka ruang gerak yang luas terutama yang berkaitan dengan urusan administrasi seperti dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran satu halaman saja sesuai dengan prinsip efektif, efisien, dan berpotensi pada pesertadidik. merdeka belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program revolusi mental yang diusung oleh pemerintahan Jokowi. Hal ini harus dimulai dari guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan sistem pendidikan. Dengan adanya merdeka belajar, mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal penyusunan RPP mata pelajaran sejarah, mereka merasakan perbedaan yang berarti, jika sebelumnya untuk menyusun RPP mereka membutuhkan waktu dan tenaga yang besar, maka dengan penyederhanaan RPP yang diusung dalam kebijakan merdeka belajar, maka para guru sejarah di SMAN se-Kota Gorontalo, tidak lagi menghabiskan waktu dan tenaga hanya untuk menyusun RPP yang kadangkala tidak berkesesuaian dengan pelaksanaan di dalam kelas.

Merdeka belajar mendorong para guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kepentingan siswa masing-masing. Guru tidak lagi diseragamkan dalam orientasi pendidikan, justru mereka diberikan kebebasan untuk memilih metode, sumber serta media dalam pembelajaran sejarah untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang mereka tentukan. Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat yang mereka miliki, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuan mereka. Di SMAN se-Kota Gorontalo Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa seperti bidang olahraga dan seni kemudian siswa ditawarkan untuk memilih kegiatan yang mereka minati. Hal ini menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar di sekolah mulai diterapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa. Memberikan beban yang tidak sesuai kemampuan anak memberikan dampak menurunnya minat belajar siswa sehingga penerapan merdeka belajar berusaha untuk menjawab permasalahan tersebut.

Guru sejarah di SMAN se-Kota Gorontalo dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar, mereka menghadapi beberapa tantangan yang harus mereka cari solusi. Tantangan yang paling berarti sekarang ini adalah masih diterapkannya pembelajaran Daring yang membatasi ruang gerak dalam inovasi metode, sumber, maupun media pembelajaran sejarah. Terdapat beberapa gagasan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas yakni dengan mengunjungi situs-situs sejarah di Gorontalo, namun semua belum bisa direalisasikan karena pembelajaran masih berlangsung secara Daring.

Kondisi seperti ini, tentu tidak akan maksimal memberikan dampak terhadap peserta didik, karena mereka belum bisa merasakan secara langsung

penerapan merdeka belajar yang telah diterapkan. Meskipun demikian, para guru mengakui juga bahwa penerapan merdeka belajar telah memberikan dampak yang berarti kepada mereka, terutama dalam urusan administrasi yang selama ini mereka hadapi. Selain itu, mereka justru merasa lebih tertantang untuk mengukur kreativitas dan inovasi yang mereka miliki untuk menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang bahagia dan tanpa tekanan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian ini melahirkan rekomendasi ataupun saran yang bisa dipertimbangkan oleh para pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penerapan kebijakan merdeka belajar dalam pembelajarn sejarah di SMAN se-Kota Gorontalo. Adapun rekomendasi yang dimaksud adalah bahwa perlu kiranya dorongan dari dalam diri para guru sejarah yang ada di SMAN se-Kota Gorontalo untuk lebih memahami bagaimana konsepsi dari merdeka belajar, sehingga tidak mengalami kesulitan di dalam upaya penerapannya. Tidak hanya itu, guru sejarah juga harus dituntut terus meningkatkan pengetahuannya terutama yang berkaitan dengan semangat jaman generasi sekarang yang tidak lain adalah generasi para peserta didiknya.

Selanjutnya, bagi pihak sekolah, kiranya perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar di semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran sejarah saja. Misalnya dengan mendukung penuh metode, dan bahkan media serta sumber dalam pembelajaran, selama itu tidak bertentangan dengan norma hukum yang berlaku. Pemerintah daerah juga diharapkan mampu memberikan dukungan melalui kewenangan yang dimiliki guna memaksimalkan

penerapan merdeka belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Penciptaan suasana bahagia dan tanpa tekanan dalam proses pembelajaran wajib untuk dilakukan. Hal ini untuk bisa membentuk generasi bangsa Indonesia yang mampu menjawab tantangan jaman yang akan mereka hadapi ke depan.